

INTISARI

E-commerce adalah bagian dari pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. E-commerce hadir membawa beragam manfaat bagi kehidupan manusia. Hadirnya e-commerce juga memberikan dampak dalam penerapan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengannya. Salah satu kebijakan yang berkaitan dengan e-commerce adalah kebijakan pajak

Pertambahan Nilai (PPN) dan dan Pajak Penghasilan (PPh). Melalui kebijakan ini pemerintah ingin menyamaratakan antara jenis usaha biasa maupun e-commerce. Dalam penerapannya, kebijakan PPN dan PPh terhadap e-commerce juga mendatangkan berbagai dampak. Dampak positif dan negatif.

Dampak positif yang dirasakan dari penerapan pajak terhadap pelaku e-commerce di Yogyakarta adalah meningkatnya kesadaran taat pajak dari para pelaku e-commerce. Hal ini tentu memberikan manfaat positif bagi pelaku e-commerce, terutama pelaku e-commerce yang sedang mengembangkan usahanya, untuk mencari investor, karena investor lebih percaya kepada perusahaan yang taat pajak. Sedangkan dampak negatif dari penerapan pajak terhadap e-commerce adalah terhambatnya perkembangan e-commerce di Yogyakarta. Terhambatnya perkembangan e-commerce dapat dilihat dari berkurangnya penghasilan perusahaan. Faktor yang paling mempengaruhi terhambatnya perkembangan e-commerce di Yogyakarta dari sisi pajak adalah kurang adilnya pajak dan pajak itu sendiri yang memberatkan pelaku usaha. Kurang adilnya pajak adalah terkait dengan pengenaan pajak PPh final 1% yang objeknya dikenakan pada omzet perusahaan, bukan pada penghasilan. Berkaitan dengan pengenaan omzet sebagai objek pajak, tentu memberatkan pelaku usaha karena pengenaan pajak ini juga tidak melihat dari kemampuan membayar wajib pajak. Bahkan, perusahaan yang mengalami kerugian juga akan tetap membayar pajak. Dampak negatif ini paling dirasakan oleh pelaku e-commerce yang baru memulai usahanya atau juga dikenal dengan e-commerce rintisan (startup). Pada akhirnya pajak terhadap e-commerce mungkin bisa mematikan usaha e-commerce, terutama e-commerce startup.

Kata Kunci: e-commerce, kebijakan pajak, dampak kebijakan, pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan.

ABSTRACT

E-commerce is a part of rapid development of information and technology. It provides huge benefits for the community. Further, it affects the application of related policies like value-added tax (PPN) and income tax (PPH).

Through the value-added tax (PPN) and income tax (PPH) policies, government initiates to generalize ordinary business and e-commerce. The application of the policies in e-commerce brought positive and negative impacts.

The positive impact found in Yogyakarta was the increase of tax-awareness among people involved in e-commerce. Thus, it provided an advantage for their business as investors trusted those who paid the tax on time. On the other hand, the negative impact was obstructing the development of e-commerce. It could be seen from the declining income. In terms of tax, the most influential factors affecting the development of ecommerce in Yogyakarta were unfair tax and tax itself. The unfair tax was related to the final PPh 1% to business' turnover, not to income. Thus, it burdens the entrepreneurs as it neglects the taxpayers' ability to pay the tax. Even, the business that has lost financially was required to pay the tax. The negative impact was mostly faced by startup business. Finally, the tax may take down e-commerce business, especially the startup.

keywords: e-commerce, tax policy, tax impact, value-added tax, income tax